KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah menyertai kita dalam seluruh tugas dan tanggungjawab kita sebagai Pemerintah Desa Kaibobu Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat sehingga dapat Menyusun Buku Profil Desa.

Dasar penyusunan dan penulisan Profil Desa tersebut adalah Undang Undang Dasar 1945 sebagai dasar tertinggi dalam kehidupan bernegara yang ditindaklanjuti melalui beberapa undang-undang terkait Pemerintah Daerah dan Desa. Profil Desa merupakan amanat yang secara jelas dimandatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pemberdayaan Data Profil Daerah dan Desa.

Profil Desa merupakan gambaran menyeluruh tentang karakter desa yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa. Profil Desa terdiri atas Data Dasar Keluarga, Potensi Desa dan Tingkat Perkembangan Desa.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan Profil Desa ini bermaksud agar data-data yang ada di wilayah desa Kaibobu dapat tersusun lebih baik, valid dan mudah dimengerti dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak dalam upaya mendapatkan informasi tentang data desa Kaibobu, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Kami menyadari bahwa penyusunan Profil Desa ini masih banyak terdapat kekurangan baik kelengkapan maupun akurasi serta ketepatan waktu maupun penyajiannya. Untuk itu guna kesempurnaan penyusunan profil ini dimasa datang, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kedepan yang lebih baik.

Demikian atas bantuan berbagai pihak terkait dalam penyusunan profil ini kami sampaikan terima kasih.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1-2
II. KONDISI OBJEKTIF DESA	2-6
III. POTENSI SUMBER DAYA ALAM	6-7
IV. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA	7-9
V. POTENSI KELEMBAGAAN.....	9-11
VI. POTENSI SUMBER DAYA PEMBANGUNAN	11
VII. POTENSI SUMBER DAYA SOSIAL BUDAYA	12
VIII. PENUTUP	13

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap desa memiliki kewajiban untuk membangun dan menata desanya berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut seperti yang di amanatkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Penyusunan Profil Desa.

Profil Desa merupakan salah satu informasi yang lengkap terkait pengembangan desa yang meliputi data potensi desa baik sumber daya alam, manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa. Tujuannya untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat luas, maka dibuat media komunikasi berupa gambaran secara tematik, supaya seluruh keputusan terkait perkembangan desa daloam sebuah Profil Desa. Secara

konten profil desa profil desa relative lebih mudah untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pembangunan. Kemudahan tersebut dikarenakan seluruh informasi tersaji dalam sebuah basis data yang detail berisi informasi letak, jenis potensi SDA, kondisi ketersediaan, dan informasi tentang aksesibilitas ataub sarana prasarana pendukung yang tersedia atau terbangun di sekitar potensi tersebut. Data yang di tampilkan berupa data-data tematik dan spasial dengan teknologi informasi geografis, daalam bentuk lebih interaktif, lebih sederhana tetapi kompleks dengan data-data eksistim potensi yang ada.

Desa Kaibobu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat, Profinsi Maluku yang mampu menyediakan data potensi desa dalam bentuk yang lebih informatif dan komunikatif. Desa Kaibobu memiliki potensi menjadi desa mandiri yang dapat menjadi contoh untuk desa-desa lain yang ada di Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. potensi tersebut sangat ditunjang oleh keberadaan potensi sumber daya alam hayati dan non hayati yang kaya dan tersebar merata di hamper seluruh wilayah desa Kaibobu. Potensi sumber daya alam di Desa Kaibobu dapat diolah dan dikelola lebih lanjut, yang semuanya berperan sangat penting dalam rangka perkembangan dan pembangunan di desa Kaibobu. Kopilasi profil desa yang dilengkapi dengan peta-peta tematik dianggap mampu menjadi landasan informasi terkait agenda maupun pelaksanaan segala kegiatan terkait perkembangan desa Kaibobu untuk menjadi desa yang terdepan baik pada taraf Provinsi maupun Nasional. Alur pemanfaatan data dan informasi Desa Kaibobu disajikan secara sistematis dengan diagram alur berikut :

1.2 Tujuan

Tujuan pembuatan Profil Desa adalah untuk mendokumentasikan data profil desa, meliputi potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan sebagai informasi menyeluruh dari desa Kaibobu yang dimuat dalam media publikasi data dan informasi profil desa dalam bentuk yang lebih menarik dan informatif.

1.3 Sasaran

Sasaran kegiatan pembuatan Profil Desa Kaibobu adalah keseluruhan wilayah desa Kaibobu, serta turut memiliki kedudukan sebagai bentuk kepatuhan akan peraturan nasional yang dikeluarkan oleh Lembaga Pemerintah yang mengatur tentang Profil Desa di Indonesia.

II. KONDISI OBJEKTIF DESA

2.1 Sejarah Desa

Sejarah Negeri Kaibobu tidak bisa dilepas pisahkan dari sejarah tanah Maluku saman dulu yang memiliki moyang-moyang yang kesemuanya datang dari satu tempat tinggal yaitu dari Timur Tengah yang telah keluar meninggalkan tempat asalnya dan memiliki tempat tinggal baru di tanah *Nunusaku*. Nunusaku yang awalnya ibarat sebuah benua kecil yang terkenal musibah dan setelah mendapat penyelamatan tidak lagi di temukan Nunusaku yang seperti awalnya tepi sudah terbagi/terpecah menjadi Pulau-pulau yang oleh Moyang dinamakan "*LOU NUSA, NUSA APON*" yang artinya *HIMPUNAN PULAU-PULAU SUMPAHAN*.

Penyelamatan itu telah menempatkan moyang dan rombongannya atau Masyarakat yang dipimpin itu, tepatnya di gunung MA'ANASELA (MUNUSELA) yang memiliki arti "*Baru mendapatkan penyelamatan dan keselamatan*". Moyang pertama ini di Maanasela mendapat atau di karuniai empat orang anak yakni Tiga Laki-laki dan Satu Perempuan. Karna takut jangan sampai bencana terulang lagi, maka anak Laki-laki yang kedua dan ketiga meminta keluar tinggalkan kedua orang Tua serta kakak dan saudari Perempuan mereka. Permintaan keduanya diterima dan ketiga anak lelaki ini di himpun oleh orang tua mereka dan diberikan janji yang di kuatkan dengan sumpah yang disebut "*SOU TORU*" setelah selesai dengan sumpah maka bagi ketiganya di meteraikan oleh Ayah mereka.

- Putra Sulung (Pertama) di meteraikan pada dahi dan dada kirinya, dan diberi gelar "*UPU LATU NUSA HUHUI, LATU LOU NUSA, INA AMA NUNUSAKU, NUSA AMA INA, NUSA APON*".
- Putra kedua di meteraikan pada dada kiri dan diberi gelar "*UPU LATU URI SIWA*" yang artinya dari keturunannya akan muncul Sembilan kerajaan.

- Putra ketiga dimeteraikan pada dahinya dan diberi gelar “UPU LATU URI LIMA” Yang Artinya dari keturunannya lima Kerajaan.
 - Putra Sulung Penerus Takhta Ayahnya (Moyang) tetap tinggal di *Maana Sela* yaitu pusat *Nusa Heli* (Pulau Seram).
 - Putra kedua *Upu Latu Uri Siwa* berlayar menuju matahari terbenam untuk mencari kedudukannya disana.
 - Putra ketiga *Upu Latu Uri Lima* berlayar menuju matahari terbit untuk mencari kedudukannya disana.

Sementara Saudara Perempuan mereka oleh Ayahnya (*Moyang Besar*) memberi gelar “UPU LATU NUSA HALAWANO” dan memerintahkan di “Nusa Halawano” akan tetapi pucuk pimpinan ada di anak laki-laki pertama di Nusa Heli Pemegang Pusaka Moyang- moyang. Selama Ma’anasela kelihan turun-temurunnya kurang berkembang oleh karna itu moyang Putra (moyang Kedua memindahkan tempat kedudukan atau tempat tinggal ke bagian Barat Ma'anasela yang dinamakan “NOASAKU”. Disinilah turunannya berkembang dan memperoleh dua anak (Seorang Putra dan Seorang Putri).

Moyang Putra (Moyang Ketiga) Kemudian memindahkan tempat kedudukannya di bagian selatan Noa Saku yang diberinama “HUNITETE”.

Tahun 200 SM lahirlah dari moyang ketiga seorang putra dan diberinama RIRIJHENA yang artinya Negeri RIRIJ, dan 7 (tujuh) orang putri saudaranya.

Moyang putra keempat tetap memegang pangkat atau jabatan Pusaka Raja Moloko dengan gelar “UPU LATU NUSA HUHUI, LATU LOU NUSA, INA AMA NUNUSAKU, NUSA AMA INA, NUSA APON”.

Ketujuh putri itu diberi hak memerintah ditanah petuanan kerajaan ayah mereka yang dikenal dengan nama “PEMERINTAHAN TUJUH PUTERI”

2.2 Cara Memiliki Negeri Kaibobu

Kedua masyarakatnya teruma orang perempuan dan anak-anak, menurutnya Negeri Hunitete tidak dapat menjamin hal itu. Untuk mencari tempat Negeri yang baru yang memenuhi tiga syarat utama, antara lain :

1. Datarannya bisa dijadikan tempat tinggal/ Negeri.
2. Aman dari serangan ombak, dan
3. Aman dari serangan musuh

Orang yang diutus itu berjalan kearah barat mengikuti matahari terbenam, yang pertama ditemui bernama Nauaka, namun tempat tersebut hanya bisa memenuhi dua dari tiga syarat saja. Kemudian ia melanjutkan perjalanannya ke arah barat dan menemukan tempat yang namanya Latira, disini tidak ia temukan syarat-syarat untuk dijadikan tempat tinggal, ia lalu Kembali lagi kearah timur mengikuti jejak kakinya dan menemukan tempat ketiga dan tempat tersebut benar-benar memenuhi tiga syarat tersebut, lalu ia menanam sebatang tiang sebagai tanda dan tiang itu diberi nama Riry menurut nama moyang yang menyuruhnya itu. Ia pun Kembali memberitahukan hal itu lalu tepat pada waktunya moyang Ririj bersama dengan masyarakatnya keluar tinggalkan Hunitete menuju tanda tadi. Tepatnya tahun 200 SM negeri ini ditempati moyang Ririj dan masyarakatnya dan diberi nama “POPU HUNI LATU” artinya Kaibobu tempat tinggal raja.

Moyang pun mendirikan POPU HUNI LATU dan diberinama Kerajaan Ambon. Para pedagang baik dari Jawa, Makasar, Madura sampai bangsa Eropa harus lapor kepada Raja, baru bisa melakukan aktifitas. Tahun 1300 masuk Gujarat Arab yaitu Muhammad dan Abubakar dengan menggunakan Dano dari Ternate bernama Jafar. misi mereka yaitu berdagang dan menyebarkan agama Islam. Namun Ketika mereka melaporkan keberadaan mereka, tidak disampaikan tujuan penyebaran agama Islam yang merupakan salah satu tujuan utama mereka namun demikian Sebagian besar masyarakat Maluku sudah masuk agama Islam.

Pada Tahun 1512, masuk bangsa Portugis dengan misi yang sama. Agama yang mereka bawa adalah Roma Khatolik (RK) . setelah mereka melapor, Raja meminta mereka untuk menjelaskan tentang agama yang mereka anut, karena penjelasan mereka termakan di hati Raja, maka Raja dan keluarganya yang pertama dibaptis, supaya masyarakat bisa ikut pimpinan kerajaan tetap tunggal yaitu raja dan belum mengenal adanya Soa-Soa dan Kepala Soa.

Raja yang saat itu telah dibaptis diberi nama WILLEM RIRIJ. Kemudian Willem Ririj diganti oleh Yose Ririj, kondisi kerajaan sudah tidak lagi aman karena terjadi perang saudara di tanah Maluku antara yang memeluk agama Islam dan tidak memeluk agama Islam. Sampai di abad ke-16 Negeri bmasih dipimpin oleh keturunan Riry. Karena kerajaan sudah lemah maka dibawah Raja Abraham Riry, negeri kaibobu mulai di tata ulang oleh Sekretaris pertama Negeri Kaibobu dari marga Kermiteatas petunjuk raja yang di atur sebagai berikut :

1. Negeri Kaibobu di bagi menjadi dua bagian besar yang dikenal dengan sebutan Uri yaitu Uri Leitimur dan Uri Leihalat;
2. Dua Uri besar ini kemudian di bagi masing-masing tiga bagian yang disebut Soa/Nuku. Untuk Uri Leitimur terdiri dari : 1. Soa/Nuku Toumura, 2. Soa/Nuku Hatuitu, dan 3. Soa/Nuku Hatuno'o. Uri/Nuku Laihalat terdiri dari : 1. Soa/Nuku Louhata, 2. Soa/Nuku Henpesi, dan 3. Soa/Nuku Waeluru.

Masing-masing Soa memiliki dua Kepala Soa yaitu Kepala Soa yang disebut *Temar* dan Kepala Soa pembantu yang di sebut *Kakokal*.

Karena itu Negeri Kaibobu mengenal adanya 12 Kepala Soa dengan sebutan "*Bangku Husa Dua*", Staf Negeri ini yang di sebut Badan Saniri, selain itu dilengkapi pula dengan:

1. *Matita* (Hakim Adat) yang mempunyai tugas untuk melakukan proses penyumpahan adat di Baileu dan memiliki hak sebatas hak ulayat Negeri, dan yang berhak menjadi Matita hanya dari Marga Mattinahoruw;
2. *Hena Upui* (Tuan Negeri) : Riry dan Kuhuparu;
3. Kunci Hena (Kunci Negeri) yang berhak memegang Kunci Hena hanya dari marga Souhukun;
4. Inama yang tugasnya melakukan sumpah adat di batang air Tala maupun di batang air Eti dan batang air Sapalewa bahkan atas pulau ini jika dibutuhkan; dan
5. Maueng (Pendeta Adat)

Semua ini yang disebut Saniri Negeri dengan Ketua Saniri adalah Raja.

a. Negeri Kaibobu dalam Tugas Dan Tanggungjawab Secara Adat

Negeri Kaibobu dalam tugas dan tanggungjawab secara adat antara lain :

- a. Menanam sasi batang air Tala;
- b. Menanam sasi Tiga Batang Air;
- c. Menanam sasi Pulau;
- d. Berkewajiban menjaga ketentraman Patasiwa-Patalima; dan
- e. Berkewajiban menjawab permasalahan anak-anak negeri pulau ini bila dibutuhkan.

b. Raja-raja Yang Pernah Memerintah Pada Akhir Abad ke-15 di Negeri Kaibobu sampai sekarang.

Perlu diketahui bahwa pada masa Portugis telah di bangun sebuah benteng di Kaibobu yang di beri nama " WAMBAS " yang berkedudukan tepatnya di pintu kota masa dulu. Tahun 1602 masuknya VOC dan hanya untuk tujuan berdagang, dan tiga tahun kemudian yaitu tahun 1605 masuklah kerajaan Belanda.

Tahun 1642 terjadi pembunuhan terhadap seorang perwira Belanda yang OBORSTE BACH oleh OBET NEGORIRY. Kemudian Belanda menyerang Negeri Kaibobu dari jurusan sebelah timur dengan menggunakan tiga buah kapal perang, dan setelah keadaan pulih, orang Kaibobu aman lagi di negerinya, maka pada tanggal, 24 April

1645, orang Kaibobu berpindah agama dari Roma Katolik ke Kristen Protestan, dibaptis di negeri haruku. Setelah Raja Abraham Riry selesai tugasnya terjadi kekosongan di marga Riry maka saat itu raja jatuh ke tangan marga Seimahuira, yang adalah suami dari perempuan Riry, namun karena kekeliruannya sehingga ia tidak dapat di nobatkan dan akhirnya membuat marga ini ditolak sepenuhnya dari mata rumah parenta. Pada abad ke-17 negeri kemudian menunjuk dari marga Seipattiratu (*Upuk Laisou*) untuk memimpin negeri ini. Berikut nama-nama raja yang berasal dari marga Seipattiratu antara lain :

- 1) Tibet (Moyang I);
- 2) Yohanis Seipattiratu;
- 3) Zadrak Seipattiratu;
- 4) Chorneles Seipattiratu, dan
- 5) Hubert Seipattiratu.

Masa kepemimpinan oleh marga Seipattiratu sebanyak 5 (lima) kali dan pada akhirnya mereka diberi gelar “ *Upuk Latu Kuhurima*”.

Sampai dipertengahan abad ke-18, periode pemerintahan Raja berpindah ke marga Kuhuwael (*Ael Rumah Latu*), Berikut nama-nama raja yang berasal dari marga Kuhuwael antara lain :

- 1) Habel Kuhuwael;
- 2) Filips Kuhuwael; dan
- 3) Carel Christopel Kuhuwael.

- Yang menjabat sebagai sekretaris negeri pada masa pemerintahan Raja Habel Kuhuwael, Filips Kuhuwael dan Carel Christopel Kuhuwael adalah dari marga Kermite yang bernama Everd Kermite.
- Pada Tahun 1925, raja Kembali dipegang oleh marga Riry, dengan dilantiknya Yohanis Roberth Riry, dan memerintah sampai tahun 1953.
- Setelah itu dari tahun 1954, kepemimpinan di Negeri Kaibobu di pegang oleh seorang Kepala Soa Tua (Elisa Kakisina) sampai dengan tahun 1957.
- Tahun 1958, dikukuhkan Nn. Betsiana Parcis Riry anak dari Yohanis Roberth Riry untuk menjadi Raja Negeri Kaibobu sampai tahun 1982.
- Setelah Raja Nn. Betsiana Parcis Riry beristirahat dari jabatan Raja, maka negeri Kaibobu dipimpin oleh Sekretaris Negeri saat itu “Bastian Riry “ dari tahun 1982 sampai tahun 1985.
- Pada Tahun 1985, sesuai UU No. 5 Tahun 1975, Alberth Kakisina dipilih secara demokrasi dan tidak dikukuhkan secara adat di Baileuo untuk menjadi Kepala Desa Kaibobu sampai dengan tahun 1990.
- Kemudian Negeri Kaibobu dipimpin oleh Thomas Louhatapessy sebagai sekretaris negeri yang kemudian di angkat menjadi Penjabat Kepala Desa Kaibobu, sampai dengan tahun 2001.
- Pada tahun 2002, terpilih secara demokrasi Enos Rutumalessy sebagai Kepala Desa Kaibobu yang kemudian meninggal dunia dalam tugasnya pada tahun 2007
- Kepemimpinan Kembali dipegang oleh Sekretaris Desa saat itu yakni Lukas Kermite sampai tahun 2014.
- Pada Tahun 2014, Chornelis Seipattiratu, SP terpilih menjadi Raja Negeri Kaibobu sampai dengan tanggal 6 Maret 2020, maka saat itu terjadi kekosongan jabatan Kepala Pemerintahan.
- Pada tanggal 18 Maret 2020 dilakukan acara Serah Terima Jabatan Kepala Desa Kaibobu dari Chornelis Seipattiratu,SP kepada Penjabat Kepala Desa Kaibobu Jefry Ard Pesireron, S.AP dan menjalankan tugas sampai tanggal 17 September 2021.
- Pada tanggal 18 September 2021, dilakukan Serah Terima Jabatan Penjabat Kepala Desa dari Jefry Ard Pesireron, S.AP ke Penjabat Kepala Desa Chornelis Seipattiratu, SP. sekaligus mempersiapkan proses pemilihan kepala desa gelombang kedua berdasarkan perintah Pj. Bupati Seram Bagian Barat untuk proses pemilihan Kepala Desa serentak.

- Pada tanggal 21 November 2021, Alex Kuhuwael dilantik sebagai Kepala Desa Kaibobu, dan pada tanggal 23 November 2021 dilakukan serah terima jabatan dari Pj. Kepala Desa Chornelis Seipattiratu ke Kepala Desa Alex Kuhuwael (periode 2021-2027).

2.3 Hak Ulayat Adat Negeri Kaibobu

Secara adat, batas Negeri Kaibobu sebelah Barat – Utara adalah Air Kole-kole Ate menuju Urat Ina/Urut Pelei yang membagi Seram Utara dan Seram Selatan sekaligus ini merupakan batas Batang Air Tala dan Batang Air Eti. Sebelah Timur berbatasan dengan Negeri Hatusua tepatnya di Air Nala Ote sampai ke Poput Leka Hatu.

Desa-desanya yang ada di dalam wilayah petuanan tersebut yaitu :

1. Deas Waesamu : ditempatkan oleh Negeri Kaibobu untuk menjaga batas dengan Negeri Hatusua (Risa Mena);
2. Desa Kamal : Diminta dari Raja Negeri Kaibobu (Yohanis Roberth Riry) oleh orang kaya Malilia (Morits Monaten) untuk membuat Gudang penampungan damar yang diturunkan dari negeri mereka di Malilia.
3. Desa Waisarisa : adalah pemberian dari Negeri Kaibobu atas permintaan 7 (tujuh) Negeri di Nusa Laut pada Tahun 1949, yang pada saat itu dari Nusa Laut menghadap Raja Negeri Kaibobu (Yohanis Roberth Riry) adalah Abe Waerisal, Musa Wairoy dan ditemani oleh Willem Riry;
4. Desa Nuruwe : untuk desa tersebut sebenarnya kami tidak mengenal mereka disitu, sebab yang mereka tempati itu adalah tanah usaha desa Waesamu.

Dengan adanya penempatan negeri-negeri yang kami sebutkan diatas, maka terjadi perubahan batas ulayat Negeri Kaibobu yang sebelah timur dengan desa Waisarisa.

III. POTENSI SUMBER DAYA ALAM

3.1 Potensi Umum

A. Batas Wilayah

Desa Kaibobu secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utar : Desa Lumoli

Sebelah Selatan : Teluk Piru

Sebelah Barat : Desa Eti

Sebelah Timur : Desa Waisarisa

Desa Kaibobu memiliki Luas Wilayah 50.87 KM.

B. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan pemanfaatan lahan dan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam penyelenggaraan kehidupan masyarakat dengan luas wilayah 13. 155 Ha yang terdiri dari :

- a. Lahan Ladang : 385 Ha
- b. Lahan Perkebunan : 1.242 Ha
- c. Lahan Peternakan : 1 Ha
- d. Lahan Hutan : 11.092 Ha
- e. Lahan Pemukiman : 35 Ha

C. Iklim dan Cuaca

- a. Suhu : 33,60 °C
- b. Curah Hujan : 2.300 – 3.100 mm
- c. Kelembaban Udara : 84 %
- d. Topografi

Kondisi Topografi Desa Kaibobu berada di luas wilayah kemiringan lahan (rata-rata) di dataran rendah dan pegunungan 0 s/d 700 m di atas permukaan laut.

IV. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA

3.1 Jumlah Penduduk

Penduduk di Desa Kaibobu pada tahun 2024 berdasarkan data SDGs berjumlah 1.601 jiwa namun semuanya belum terdata di SDGs karena belum memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK). Sedangkan jumlah penduduk Desa Kaibobu yang sebenarnya berdasarkan data manual pada tahun 2024 berjumlah 1.836 jiwa terdiri dari :

Laki-laki : 973 jiwa

Perempuan : 863 jiwa

Struktur penduduk berdasarkan Usia :

- a. Usia < 1 Tahun : 4 Jiwa
- b. Usia 1 – 4 Tahun : 71 Jiwa
- c. Usia 5 – 14 Tahun : 286 Jiwa
- d. Usia 15 – 39 Tahun : 887 jiwa
- e. Usia 40 – 64 Tahun : 464 jiwa
- f. Usia 65 Tahun ke atas : 124 jiwa

3.2 Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kettrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tentu menjadin hal yang penting dalam konteks pengembangan potensi di suatu wilayah. Pendidikan kemudian menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh Pemerintahan Desa Kaibobu serta masyarakat secara umum. Secara keseluruhan, tingkat Pendidikan masyarakat di Desa Kaibobu sebagai berikut :

Tamat S-2/Sederajat : 2

Tamat S-1/Sederajat : 23

Tamat D-3/Sederajat : 74

Tamat SLTA/Sederajat	: 241
Tamat SLTP/Sederajat	: 152
Tamat SD/Sederajat	: 437

3.3 Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada pada usia kerja menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok tenaga kerja dan kelompok bukan tenaga kerja. Adapun Angkatan kerja di Desa Kaibobu adalah sebagai berikut :

a. Sektor Mata Pencaharian

Sektor Mata Pencaharian	Jumlah Pemilik Usaha (Orang)	Jumlah Pemilik Usaha Perorangan (orang)	Jumlah Buruh/Karyawan /Pengumpul (orang)
1. Pertanian	75		
2. Perkebunan	97		
3. Peternakan	26	2	
4. Perikanan	21	3	45
5. Perdagangan	36		

b. Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga

Jenis usaha	Jumlah (orang)
1. Tukang Batu	5
2. Tukang Kayu	30
3. Tukang Sumur	2
4. Tukang Jahit	1
5. Tukang Kue	25
6. Tukang Anyaman	2
7. Pengrajin Industri Rumah Tangga lainnya	4

c. Sektor Industri Menengah dan Besar

Jenis usaha	Jumlah (orang)
1. Karyawan Perusahaan Swasta	40
2. Karyawan Perusahaan Pemerintah	-

d. Sektor Jasa

Jenis usaha	Jumlah (orang)
1. Pemilik Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	5
2. Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	8
3. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	42
4. TNI	4
5. POLRI	3
6. Bidan Swasta	3
7. Perawat Swasta	1
8. Jasa Pengobatan Alternatif	1
9. Pensiunan TNI/POLRI	7
10. Pensiunan PNS	6
11. Pengacara	1
12. Pembantu Rumah Tangga	4
13. Sopir	5
14. Tidak Mempunyai Mata Pencaharian Tetap	172
15. Jasa penyewaan Peralatan Pesta	2

V. POTENSI KELEMBAGAAN

a. Lembaga Pemerintahan

Lembaga atau institusi adalah wadah untuk mengamban tugas dan fungsi tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Lembaga Pemerintahan merupakan Lembaga yang memiliki peran dalam mengelola dan mengatur kegiatan pemerintahan dari tingkat tertinggi sampai tingkat terendah. Oleh karena itu keberadaan Lembaga desa merupakan wadah untuk mengamban tugas dan fungsi pemerintahan desa. Tujuan penyelenggaraan pemerintah desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga tugas pemerintah desa dalah memberikan pelayanan dan pemberdayaan serta pembangunan yang seluruhnya ditujukan bagi kepentingan masyarakat.

Pimpinan tertinggi di Desa Kaibobu di pimpin oleh 1 Kepala Desa dan di bantu oleh 1 Sekretaris, 3 Kepala Urusan dan 3 Kepala Seksi seperti terlihat pada tabel berikut :

NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	2	3
Alex Kuhuwael	Kepala Desa	SLTA/Sederajat
Hendrik Souhuken	Sekretaris Desa	SLTA/Sederajat
Melky Puttileihalat	Kepala Urusan T.U	SLTA/Sederajat
Erwin Kuhuwael	Kepala Urusan Perencanaan	SLTA/Sederajat
Leny Kuhuwael	Kepala Urusan Keuangan	Sarjana/S-1
Engel Berth Riry	Kepala Seksi Pemerintahan	Sarjana/S-1
Hany Matinahoruw	Kepala Seksi Pelayanan	D-3
Enjel L. Seipattiratu	Kepala Seksi Kesejahteraan	SLTA/Sederajat

b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan Lembaga desa sebagai perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Anggota BPD merupakan perwakilan penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan keterwakilan perempuan. BPD di Desa Kaibobu berjumlah 7 (tujuh) orang yang terdiri dari : Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan 4 (empat) Anggota seperti terlihat pada table berikut :

NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	2	3
Harison Louhatapessy	Ketua BPD	SLTA/Sederajat
Tessy Y. Mattinahoruw	Wakil Ketua BPD	Sarjana/ S-1
Frehense M. Seipattiratu	Sekretaris BPD	Sarjana/ S-1
Novita Souhuken	Anggota BPD	Sarjana/ S-1
Junus J. Tamaelasapal	Anggota BPD	SLTA/Sederajat
Hendro Doglas Kakisina	Anggota BPD	SLTA/Sederajat
Marthen Mahupale	Anggota BPD	D-3

c. Lembaga Ekonomi

Pengembangan Lembaga Ekonomi pedesaan didirikan dengan tujuan adalah untuk meningkatkan usaha ekonomi masyarakat, pengembangan Lembaga ekonomi Desa dan pemberdayaan masyarakat miskin. Lembaga Ekonomi memiliki peran dalam mendukung kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah.

Di Desa Kaibobu terdapat 1 (satu) Lembaga Ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nama BUMDes “ Tahisane”

d. Lembaga Pendidikan

Adapun jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Kaibobu adalah sebagai berikut :

Lembaga Pendidikan	Jumlah	Satuan	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa
			Pemerintah	Swasta	Desa		
1	2	3	4	5	6	7	8
PAUD/TK	3	Buah		✓		14	136
SD	1	Buah	✓			16	143
SMP	1	Buah	✓			13	135

e. Lembaga Adat

Desa Kaibobu memiliki 1 (satu) Lembaga Adat yang disebut “Soa”. Ada terdapat 6 (enam) Soa dan masing -masing soa memiliki 1(satu) Kepala soa, 1(satu) Kakokal dan 1(satu) Marinyo. Jadi jumlah pengurus soa secara keseluruhan 12 orang.

f. Lembaga Keamanan

Di Desa Kaibobu terdapat Lembaga Keamanan yang terdiri dari Linmas di bantu oleh 1 orang Babinkamtibmas dan Babinsa dari POLRI dan TNI. Anggota Linmas Desa Kaibobu berjumlah 5 Orang.

VI. POTENSI SUMBER DAYA PEMBANGUNAN

Sumber Daya Pembangunan yang ada di Desa Kaibobu yang merupakan salah satu potensi pembangunan di desa dapat dilihat pada table berikut :

No.	Uraian Sumber Daya	Jumlah	Satuan
1	2	3	4
1	Kantor Desa	1	Buah
	Balai Desa	1	Buah
	Gedung Kantor BUMDes	1	Buah
2	Prasarana Umum		
	Jalan Desa	0,247	KM
	Jalann Setapak dalam Lokasi Wisata	410	KM
	Jalan Kabupaten	16	KM
	Jembatan Desa	3	Buah
	Pagar Desa	0,750	KM
	Kolam Mata Air Desa (Bak Penampungan)	2	Buah
	Saluran Drainase	0,190	KM
	Plat Deker	11	Buah
	Lampu Tambatan Perahu	10	Buah
	Penerangan Dalam Desa	80	Buah
	Rumah Santai (Wisata)	3	Buah
	Lapangan Olahraga	1	Buah
	Tempat Pengasapan Kopra	3	Unit
	Kandang Ternak Babi Lokal	3	Unit
3	Prasarana Pendidikan		
	Perpustakaan Desa	1	Buah
	Gedung Sekolah PAUD/TK	3	Buah
	Gedung Sekolah SD	1	Buah
	Gedung Sekolah SMP	1	Buah
4	Prasarana Keagamaan		
	Gedung Gereja	2	Buah
	Gedung Pastori Jemaat	3	Buah
	Rumah Pintar	1	Buah
	Sarana Wi-fi Desa	-	
5	Prasarana Kesehatan		
	Puskesmas Pembantu (PUSTU)	1	Unit
	Rumah Tunggu (Persalinan) Desa	1	Unit
	MCK	13	Unit
	Sarana Air Bersih	11	Unit
	Tempat Pembuangan Sampah	8	Buah

VII. POTENSI SUMBER DAYA SOSIAL BUDAYA

Sumber Daya Sosial Budaya yang dimiliki Desa Kaibobu merupakan gambaran Potensi Sosial Budaya Desa diantaranya dapat dilihat pada table sebagai berikut :

No.	Uraian Sumber Daya	Jumlah	Satuan
1	2	3	4
1	Kelembagaan		
	a. LPM		
	1) Jumlah Pengurus	3	Orang
	2) Jumlah Anggota	3	
	b. Lembaga Adat (Soa)		
	1) Jumlah Soa	6	Kelompok
	2) Jumlah Pengurus Soa (Tam'ela, Kakokal, Marinyo)	12	Orang
	c. TP-PKK		
	1) Jumlah Pengurus	26	Orang
	2) Jumlah Anggota	26	Buah
	d. BUMDes		
	1) Jumlah Unit Usaha	2	
	2) Jumlah Pengurus/Pengelola	5	Orang
2	Trantib Dan Bencana		
	a. Jumlah Anggota Linmas	5	Orang
	b. Jumlah Pos Kamling/ Linmas	2	Buah
	c. Jumlah Operasi Penertiban	-	-
	d. Jumlah Kejadian Kriminal		
	1) Pencurian	-	Kasus
	2) Pemerkosaan	-	Kasus
	3) Kenakalan Remaja	-	Kasus
	4) Pembunuhan	-	Kasus
	5) Perampokan	-	Kasus
	6) Perkelahian Antar Desa	-	Kasus
	e. Jumlah Kejadian Bencana	1	Kali
	f. Jumlah Pos Bencana Alam	-	-
	g. Jumlah Pembalakan Liar	1	Kasus
	h. Jumlah Pos Hutan Lindung	-	-
3	Seni Budaya, Kesehatan dan Keagamaan		
	a. Jumlah Grup Kesenian	1	
	b. Jumlah Gedung Kesenian & Pemuda	-	-
	c. Jumlah Gelar Seni Budaya Per Tahun	1	Kali
	d. Jumlah Kader Kesehatan	25	Orang
	e. Jumlah Pendeta	2	Orang
	f. Jumlah Guru Taman Keagamaan (Pengasuh SMTPI)	47	Orang

VIII. PENUTUP

- a. Kesimpulan
 - a. Desa Kaibobu, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki potensi sumber daya lahan yang besar terutama di lahan-lahan pertanian yang jika dimanfaatkan dengan baik, maka mampu menghasilkan hasil pertanian yang bernilai dan mampu menjawab kebutuhan ekonomi masyarakat. Hal ini jika dilihat dan dimanfaatkan dengan baik akan dapat meningkatkan hasil produktifitas tanaman perkebunan yang tinggi.
 - b. Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Kaibobu mayoritas berada pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Perlu untuk peningkatan kualitas Pendidikan masyarakat yang ada di desa, sehingga mampu menjadi tenaga kerja produktif di berbagai bidang. Mampu menjadi masyarakat yang berfikir ke arah pengembangan dan bukan memanfaatkan tenaga saja tetapi mampu berfikir, berinovasi untuk pengembangan Desa Kaibobu pada umumnya.